

Efektivitas Program Bina Pribadi Insani (BPI) Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3

Lisda Syabaniah*, Ayi Sobarna, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syabaniahlisda5@gmail.com, ayisobarna948@gmail.com, fitrohhayati@gmail.com

Abstract. The formation of morals and the instillation of religious character are essential during a child's developmental period, as they represent a planned and systematic effort to help children recognize and practice Islamic values. This study uses a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative research methods with data collection tools including interviews, observations, and questionnaires. Data sources in this research include fifth-grade students as quantitative data, and the principal and fifth-grade teachers of SDIT Fithrah Insani 3 as qualitative data. The research findings indicate that the planning of the Bina Pribadi Insani (BPI) program at SDIT Fithrah Insani 3 involves three main components: ideal timing, competent human resources, and a curriculum aligned with the Integrated Islamic School Network (JSIT) guidelines. The implementation of the BPI program at SDIT Fithrah Insani 3 is conducted sustainably, routinely every Friday, with the goal of cultivating noble character in students, starting with good habits like prayer and Quran recitation before the core material is delivered. The BPI program is effective as it has been running as expected, resulting in a change in students' behavior within the school environment. This outcome shows that the BPI program has successfully instilled religious character in students, achieving its established goals. With high average scores, the program proves to be suitable for elementary school levels, demonstrating that early instillation of religious character is crucial. The systematic and structured religious character education, as implemented in the BPI program, proves its effectiveness in developing religious values among students.

Keywords: *Bina Pribadi Insani Program, Religious Character, Morality.*

Abstrak. Pembentukan akhlak dan penanaman karakter religius sangat diperlukan dalam masa perkembangan anak karena merupakan salah satu upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan anak bisa mengenal dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan mix methods dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V sebagai data kuantitatif, kepala sekolah dan wali kelas V SDIT Fithrah Insani 3 sebagai data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) di SDIT Fithrah Insani 3 melibatkan tiga komponen utama, yaitu waktu yang ideal, sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, dan kurikulum yang sesuai dengan panduan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) di SDIT Fithrah Insani 3 telah dilaksanakan secara berkelanjutan, rutin setiap hari jum'at. Dengan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, dimulai dari kebiasaan yang baik seperti doa dan tilawah al-Qur'an sebelum materi inti disampaikan. Program Bina Pribadi Insani (BPI) efektif karena sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, adanya perubahan sikap pada siswa di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa program BPI telah berhasil menanamkan karakter religius dengan baik pada peserta didik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, program ini terbukti tepat untuk dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar, penanaman karakter religius sangat penting dilakukan sejak dini. Pendidikan karakter religius yang sistematis dan terstruktur, seperti yang ditanamkan dalam program BPI, membuktikan kemampuannya dalam mengembangkan nilai-nilai religius di kalangan siswa.

Kata Kunci: *Bina Pribadi Insani, Karakter Religius, Akhlak.*

A. Pendahuluan

Akhlak memiliki tempat yang sangat penting pada diri manusia, dari tiga pokok dalam ajaran Islam akhlak merupakan salah satunya. Akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam jiwa seseorang yang kemudian menghasilkan berbagai tindakan baik dan buruk tanpa mempertimbangkannya. Akhlak mencakup prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya kedudukan akhlak dalam Islam menjadi tolak ukur bagi keimanan (Hasanah et al., 2023).

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan penuh kesenangan tanpa memerlukan pertimbangan atau perencanaan terlebih dahulu (Mahmud, 2020) Akhlak dapat dirumuskan sebagai media-media yang memfasilitasi terjalinnya hubungan yang baik antara pencipta dengan makhluk-Nya dan antara makhluk dengan makhluk. Termasuk do'a, al-Qur'an, sunnah, kebaikan dan perilaku baik, serta pendidikan agama dan moral.

Pentingnya akhlak dalam Islam, terutama di lingkungan pendidikan Islam yang fokus utamanya adalah mengembangkan pembentukan akhlak dan budi pekerti yang akan membentuk individu dengan integritas, jiwa yang suci, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dapat membedakan baik dan buruk, serta menghindari perbuatan tercela. Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai rohani Islami dan membentuk individu muslim yang mampu menjalankan syariat-Nya melalui pendidikan yang terstruktur.

Pertumbuhan teknologi yang berkembang begitu pesat saat ini merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap pendidikan Islam terutama dari segi akhlak. Generasi muda Islam banyak yang terpengaruh arus globalisasi saat ini, contohnya ketergantungan terhadap budaya barat yang sama sekali tidak mengindahkan urgensi agama dalam menjaga akhlak. Meskipun tidak semua memiliki efek negatif, namun jika hal tersebut tidak didasari dengan pondasi keimanan, budaya peniruan akan dengan mudah masuk ke dalam kehidupan remaja saat ini. Maka sebaliknya, dengan memperkuat iman, seseorang dapat menjaga dirinya dari budaya barat.

Permasalahan akhlak tersebut membuat orang tua semakin gelisah dan khawatir, seperti meningkatnya angka kriminalitas, hidup yang tidak disiplin, kekerasan, kasus intoleran yang menyebabkan pelajar tawuran, pergaulan bebas, pornografi, *cyber crime*, dan perundungan. Berkaitan dengan fenomena tersebut, tercatat dalam tiga tahun terakhir di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berdasarkan temuan yang berupa data maupun analisis menunjukkan fluktuasi terkait data kekerasan, khususnya data anak korban kekerasan seksual tertinggi. Mulai dari tahun 2021 mendapatkan 1.455 laporan kemudian terus meningkat pada tahun 2022 sebanyak 4.050, bahkan pada tahun 2023 terdapat 37 aduan kasus mengenai anak yang mengakhiri hidupnya yang terus meningkat selama bulan Januari - November (Humas KPAI, 2023)

Penanaman karakter religius sangat diperlukan dalam masa perkembangan anak, karena merupakan salah satu upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan anak bisa mengenal dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Orang tua dan pendidik memiliki peran dan tanggung jawab untuk memotivasi anak agar memiliki karakter religius. Terutama pada tingkat Sekolah Dasar atau SD merupakan sebuah pondasi yang sangat tepat dalam penanaman karakter religius siswa, dikarenakan usia anak yang masih mudah untuk dibentuk karakter atau pribadinya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3 atau biasa dikenal SDIT FI 3 memiliki keunggulan sendiri dibandingkan Sekolah Dasar lainnya, yaitu menerapkan program Bina Pribadi Insani (BPI) bagi peserta didik. Dengan tujuan sebagai penguatan dan pemahaman peserta didik terkait aturan-aturan Islam agar setiap peserta didik bisa mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara ikhlas tanpa adanya paksaan. Sehingga dapat melahirkan generasi unggul untuk membangun bangsa lebih baik dan jauh dari penyimpangan.

Bina Pribadi Insani (BPI) merupakan program pendalaman pendidikan Islam terpadu dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Bina Pribadi Insani adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh Yayasan Fithrah Insani, program ini berkelanjutan yang telah diselenggarakan di SDIT Fithrah Insani 3. Program Bina Pribadi Insani (BPI) masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan Bina Pribadi

Insani (BPI) pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius pada siswa di SD IT Fithrah Insani 3?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius pada siswa di SD IT Fithrah Insani 3?
3. Bagaimana efektivitas program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius siswa di SD IT Fithrah Insani 3?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian *mix methods* dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021) penelitian *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2021) Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dari program Bina Pribadi Insani (BPI). Sedangkan rumusan masalah ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif. Yaitu, mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sepadan. Penelitian kualitatif untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan penggunaan metode kuantitatif untuk memperoleh efektivitas program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius. Hal ini dilakukan dengan sepadan, tidak terlalu dominan di salah satunya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD IT Fithrah Insani 3 yang berjumlah 112 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel teknik *random sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *editing*, *codeting*, tabulasi, analisis statistik, interpretasi hasil, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Bina Pribadi Insani (BPI) Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa wawancara dan observasi terdapat beberapa hal dalam perencanaan kegiatan Bina Pribadi Insani (BPI). Diantaranya (1) waktu yang sudah ideal karena sudah termasuk kedalam kegiatan wajib, (2) sumber daya manusia (SDM) yang dipersiapkan untuk mendampingi peserta didik mengikuti pembekalan terlebih dahulu, (3) kurikulum yang telah disiapkan khusus oleh Yayasan yang sudah sesuai dengan buku panduan dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Selain dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi dalam perencanaan program Bina Pribadi Insani (BPI). Sebelum pelaksanaan Bina Pribadi Insani (BPI) seluruh mentor merancang modul terlebih dahulu, masing-masing mentor akan merancang modul sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah yang dikembangkan oleh masing-masing mentor tersebut

Dari ketiga komponen tersebut akan mempengaruhi dalam pelaksanaan Bina Pribadi Insani (BPI) karena sesuai dengan tujuannya yaitu memperbaiki diri dalam menjalankan perintah agama dengan baik dan benar, mengamalkan nilai-nilai Islam yang ada pada al-Qur'an dan sunnah dengan ikhlas, serta mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, bermoral dan bertanggung jawab. Menurut Ahsanulhaq menjelaskan bahwa religius sebagai salah satu nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Allah Swt meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena dalam Islam karakter religius merupakan akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama (Ahsanulhaq, 2019)

Perilaku religius pun sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan, semakin melakukan pembiasaan yang baik maka karakter religius akan terbentuk dengan baik. Maka dari itu untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah diperlukan adanya pembiasaan pembinaan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki karakter religius sudah seharusnya memiliki kepribadian yang menggambarkan sikap religius tersebut yang biasa akan terlihat pada akhlak, wawasan, serta cara berpikirnya yang baik. Selaras dengan tugas perkembangan pada masa akhir anak-anak yang dalam islam disebut dengan fase *ath-thifl*. Yang dimana anak harus sudah siap mempelajari pokok-pokok syariat Islam seperti aqidah, akhlak, syariah, dan lain sebagainya. Akan ada perkembangan kedisiplinan, berjiwa sosial, dan perkembangan religiusitas dalam diri anak karena mereka sudah memiliki kesadaran terhadap hal tersebut. Anak akan memiliki kemampuan membedakan antara yang baik dan buruk, salah dan benar. Pada masa ini anak-anak akan bertambah pengetahuan dan kemampuannya melalui pembiasaan baik yang dilakukannya

Dengan adanya hal-hal penting tersebut yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Insani, bahwa program tersebut telah dirancang oleh sekolah untuk berkelanjutan dan menjadi salah satu program wajib. Karena penanaman nilai-nilai karakter religius ini perlu dilakukan secara terkontrol, maka dari itu perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaannya. Seperti yang telah dilakukan SD IT Fithrah Insani 3 dalam perencanaannya telah menyiapkan beberapa hal penting. Menurut Arumsari menyatakan bahwa perencanaan termasuk menentukan program yang akan dilaksanakan, tujuan program, waktu yang dibutuhkan, kurikulum yang akan disampaikan, pelaksanaan program, dan sasaran yang dituju dengan diadakannya program sehingga akan menjadi lebih terencana (Arumsari et al., 2020)

Program Bina Pribadi Insani (BPI) yang sudah terprogram dengan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaannya yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu dari pembinaan akhlak. Dapat diartikan bahwa itu merupakan sebagian dari usaha dalam rangka membentuk karakter religius. Karena potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat sesuai dengan ajaran agama islam. Semakin sering melakukan pembiasaan yang baik maka karakter religius akan terbentuk dengan baik. Maka dari itu untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah diperlukan adanya pembiasaan pembinaan yang telah terencana dengan baik.

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Insani (BPI) Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3

Pada tahap pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDIT Fithrah Insani 3 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at selama 60 menit. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Materi yang disampaikan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, permainan, menonton film, dan berdiskusi. Rangkaian kegiatan Bina Pribadi Insani (BPI) ini diawali dengan berdo'a dan tilawah al-Qur'an lalu lanjut kepada inti kegiatan penyampaian materi dan diakhir ada sesi sharing. Kemudian untuk aspek penilaiannya dimulai dari proses pertemuan seperti absen, perkembangan peserta didik dalam kegiatan dan kesehariannya di kelas maupun di rumahnya masing-masing.

Program yang dilaksanakan merupakan pembiasaan bagi peserta didik, karena dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut karakter religius akan terbentuk bagi peserta didik.

Karena pembiasaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan hampir terbiasa sehingga tanpa diberikan perintah pun dapat melakukan dengan sendirinya. Pembiasaan juga sebaiknya disertai dengan memberikan kesadaran dan pengertian karena pembiasaan bukan bertujuan untuk memaksa. Namun melakukannya secara otomatis agar ketika melaksanakan segala kebaikan mampu dilakukan dengan kesadaran tanpa ada paksaan.

Pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) diharapkan mampu memberikan dasar-dasar pendidikan Islami yang sama halnya seperti urgensi akhlak yaitu untuk membentuk manusia berakhlak mulia yang dimulai dari perkataan dan perbuatannya. Karena pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) ini diarahkan dalam rangka membina diri dari pengaruh perkembangan zaman yang semakin maju saat ini. Contohnya seperti pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di SDIT Fithrah Insani 3 dalam pelaksanaannya, program Bina Pribadi Insani (BPI) sudah berjalan dengan baik. Saat pelaksanaan, dimulai dengan pembukaan berdo'a dan tilawah al-Qur'an sebagai pembiasaan bagi peserta didik sebelum penyampaian materi inti. Selaras dengan metode pembiasaan yang merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan hampir terbiasa sehingga tanpa diberikan perintah pun dapat melakukan dengan sendirinya. Pembiasaan juga sebaiknya disertai dengan memberikan kesadaran dan pengertian karena pembiasaan bukan bertujuan untuk memaksa. Namun melakukannya secara otomatis agar ketika melaksanakan segala kebaikan mampu dilakukan dengan kesadaran hatinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Ketika materi telah tersampaikan dalam program Bina Pribadi Insani (BPI), di akhir kegiatan diadakan diskusi terkait materi yang telah disampaikan. Selain diskusi seputar materi yang sudah disampaikan, mentor juga mengajak berdiskusi seputar permasalahan yang sedang dialami atau pertanyaan-pertanyaan keagamaan yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya dilakukan berdiskusi bersama untuk menemukan solusi dari permasalahan atau pertanyaan tersebut. Menurut Arliman Gari (Gari, 2023) diskusi merupakan suatu metode yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Maka dari itu terdapat tujuan dari dilaksanakannya program Bina Pribadi Insani (BPI) ini diantaranya yaitu peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik dan mulia (Gari, 2023).

Efektivitas Program Bina Pribadi Insani (BPI) Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3

Dikatakan efektif dalam penanaman karakter religius siswa di SDIT Fithrah Insani 3 sudah cukup efektif. Sejalan dengan pendapat Anis (Anis et al., 2021) yang mengatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan (Gari, 2023) Kegiatan program Bina Pribadi Insani (BPI) sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif dalam penanaman karakter religius siswa karena terlihat dari berjalannya program sesuai dengan yang diharapkan mulai dari perencanaan sekolah, ketepatan waktu dalam pelaksanaannya, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan yang terlihat dari peserta didik, serta kecilnya kendala yang terjadi ketika pelaksanaan. Jika dilihat setelah berjalannya program Bina Pribadi Insani (BPI) menunjukkan hasil yang baik dari peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan efek, akibat, pengaruh, dan hasil yang positif terhadap individu. Karakter religius dapat ditanamkan dan dilatih melalui program Bina Pribadi Insani (BPI) yang dilaksanakan di SDIT Fithrah Insani 3. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: (1) Membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (2) Membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an (3) Membangun sikap disiplin dalam beribadah (4) Mematuhi guru dalam lingkungan sekolah (5) Membangun sikap saling membantu dan memperlakukan teman dengan baik.

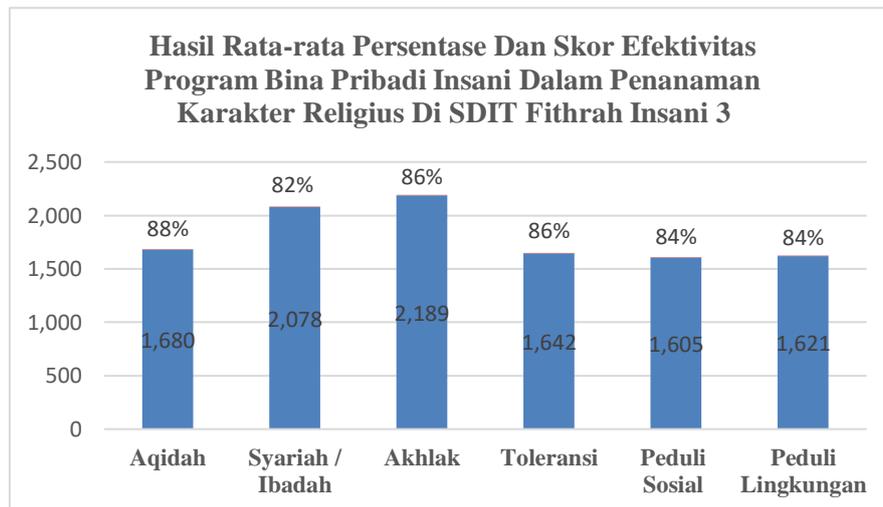
Dalam keseharian peserta didik di sekolah, aspek tersebut terlihat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik yang masih harus terus diingatkan akan hal-hal tersebut. Namun ketika hal tersebut berjalan hasilnya sangat positif, jadi bisa dikatakan bahwa program Bina Pribadi Insani (BPI) ini efektif dalam kebiasaan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Ketika waktunya sholat mereka segera bergegas ke

masjid melaksanakan sholat berjamaah. Meskipun dalam pantauan guru mereka tetap menjalankannya sesuai aturan sehingga terbiasa untuk melaksanakan aspek-aspek tersebut.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Dan Skor Efektivitas Program Bina Pribadi Insani Dalam Penanaman Karakter Religius Di SDIT Fithrah Insani 3

No	Indikator	Jumlah Item	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aqidah	6	1.680	88%	Efektif
2.	Syariah / Ibadah	8	2.078	82%	Efektif
3.	Akhlak	8	2.189	86%	Efektif
4.	Toleransi	6	1.642	86%	Efektif
5.	Peduli Sosial	6	1.605	84%	Efektif
6.	Peduli Lingkungan	6	1.621	84%	Efektif
Rata-rata			1.803	85%	Efektif

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Rata-rata

Dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa data hasil angket penelitian yang sudah dilaksanakan, tentang efektivitas program Bina Pribadi Insani (BPI) dalam penanaman karakter religius di SDIT Fithrah Insani 3 yang disebarkan kepada peserta didik kelas 5 dengan 40 pernyataan yang diisi oleh 80 orang sampel dari peserta didik kelas 5. Menyatakan bahwa rata-rata dari setiap indikator karakter religius memiliki persentase lebih besar dari 63.5% yaitu sebesar 85% yang artinya efektif dalam penanaman karakter religius siswa. Oleh karena itu program Bina Pribadi Insani (BPI) dinilai efektif dalam penanaman karakter religius siswa, karena *output* yang terlihat di lingkungan sekolah pun cukup positif.

Hal ini menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Insani (BPI) tepat dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar karena karakter religius sendiri merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini dan dapat ditanamkan melalui pendidikan. Menurut Aderus (Aderus, 2023) penanaman nilai-nilai karakter religius perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terkontrol. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk akhlak mulia yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama. Yang dapat dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya (Aderus, 2023)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) melibatkan tiga komponen utama. Berjalannya perencanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) ini bergantung pada kesiapan dari pihak sekolah dalam mengelola ketiga komponen tersebut. Program yang terencana dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan membentuk karakter religius yang baik dan membina akhlak mulia peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa ahli, karakter religius terbentuk melalui pembiasaan dan pendekatan yang tepat, serta pelibatan aktif dari pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan anak. Dengan perencanaan yang terstruktur program Bina Pribadi Insani (BPI) dapat berjalan secara efektif.
2. Pelaksanaan program Bina Pribadi Insani (BPI) di SDIT Fithrah Insani 3 telah dilaksanakan secara berkelanjutan, rutin setiap hari jum'at. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Selama program berlangsung, mentor menyampaikan materi secara terstruktur menggunakan metode yang beragam serta media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Kemudian pada akhir sesi terdapat diskusi yang bertujuan untuk membahas materi dan permasalahan lain terkait keagamaan, serta membantu peserta didik menemukan solusi dan memperdalam pemahaman mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan BPI di SDIT Fithrah Insani 3 menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pembiasaan yang efektif dan metode pembelajaran yang terencana dengan baik.
3. Program Bina Pribadi Insani (BPI) efektif dalam penanaman karakter religius siswa, karena berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keberhasilan ini diukur melalui beberapa indikator, termasuk perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Hasil yang positif terlihat dari perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Efektivitas program ini didukung oleh data dari angket yang menunjukkan rata-rata persentase dari beberapa indikator mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam penanaman karakter religius siswa. Dengan menanamkan beberapa aspek pembiasaan melalui program Bina Pribadi Insani (BPI) karakter religius dapat ditanamkan dan dilatih. Secara keseluruhan, program BPI telah berhasil menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk akhlak mulia sejak dini.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih teriring do'a kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II; Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, serta memotivasi sehingga peneliti mampu memperbaiki dan menyelesaikannya; Muhammad Imam Pamungkas, S.Pd.I, M.AG. selaku Dosen Wali; Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan; Kepala sekolah dan guru-guru di SDIT Fithrah Insani 3 yang telah mengizinkan dan membantu untuk melakukan penelitian ini; Orang tua dan keluarga tercinta yang terus mendukung dalam berbagai aspek untuk menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materil; Serta para sahabat dan rekan peneliti yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikannya. Aamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Aderus, A. (2023). *Filosofi Islam* (Monalisa, Ed.; Cet.1). Raja Grafindo Persada.
- [2] Ahsanul Khaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui*

- Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- [3] Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2, 3, 1105–1116.
- [4] Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- [5] Gari, A. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM KELAS XI MIA-B. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 43–51.
- [6] Hasanah, U., Resky, M., Rahmatika, Z., Nugroho, R. S., Amirudin, Isti'ana, A., Susilawati, B., & Asroni, A. (2023). *Pengantar Studi Muslim* (Y. Novita & M. Sari, Eds.; Cet.1). Global Eksekutif Teknologi.
- [7] Humas KPAI. (2023). *Sejumlah Rekomendasi Disepakati Dalam Rakor Pengawasan Perlindungan Khusus Anak 2023*. Berita KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-rekomendasi-disepakati-dalam-rakor-pengawasan-perlindungan-khusus-anak-2023>
- [8] Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah*, VI(1), 85–98.
- [9] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Cet.3). Alfabeta.